MANGGUREBE, JOURNAL PHYSICAL EDUCATION, HEALTH AND RECREATION
Volume 6, Iss 1. Maret 2025, 1 - 8
E-ISSN: 2775-9733
DOI: https://doi.org/10.30598/manggurebevol6no1page1-8

Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Melalui Pendekatan Integratif Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Mesa

Rendi Krisantono [1*], Idris Moh Latar [2]

Program Studi Penjaskesrek, FKIP, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

*Corresponding Author e-Mail: rendykrisantono@gmail.com

Article History:
Submitted:
22 Februari 2024
Accepted:
10 Maret 2025
Published:
31 Maret 2025

Keywords:
Results
Movement Learning
Outcomes, Locomotor

Kata Kunci:
Hasil Belajar Gerak,
Lokomotor

ABSTRACT

Improving fundamental locomotor movement skills in elementary school students is a key indicator of children's motor development. This study examines the effectiveness of an integrative thematic approach in enhancing students' learning outcomes in basic locomotor movements through Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research was carried out at SD Kristen Mesa, TNS District, Central Maluku Regency, involving 24 fourth-grade students—12 boys and 12 girls. The study took place over one month, from November 10 to December 10, 2022. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the learning mastery in the first cycle reached 41.67% (10 students) with an average score of 69.71, which increased to 100% (24 students) in the second cycle with an average score of 79.71. These findings indicate that the integrative thematic approach significantly improves the learning outcomes of basic locomotor movements among fourth-grade students at SD Kristen Mesa.

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu indikator penting dalam perkembangan motorik anak. Penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan tematik integratif dalam meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Kristen Mesa, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah dengan subjek sebanyak 24 siswa kelas IV, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Proses penelitian berlangsung selama satu bulan, dari 10 November hingga 10 Desember 2022. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 41,67% (10 siswa) dengan nilai rata-rata 69,71, meningkat menjadi 100% (24 siswa) pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,71. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik integratif mampu meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor secara signifikan pada siswa kelas IV SD Kristen Mesa.

Copyright © 2025 to Authors

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Journal Homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pehr
Journal E-mail: pehr.sport@gmail.com
Research Article: Open Access

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sejatinya merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan kesehatan, kebugaran fisik, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas fisik dan olahraga. Pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan keterampilan motorik, kemampuan fisik,

pengetahuan, penalaran, penghargaan terhadap nilai-nilai (sikap, mental, emosional, dan spiritual), serta pembentukan pola hidup sehat yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Melalui pendidikan jasmani, siswa akan mendapatkan kebugaran fisik, kebiasaan hidup sehat, serta pengetahuan dan pemahaman tentang pergerakan tubuh.

Pendidikan jasmani merupakan arena untuk proses pembelajaran jasmani atau belajar dengan bergerak. Ini adalah salah satu aspek perilaku yang sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan untuk bergerak. Pendidikan jasmani bersifat alami, nyata, dan logis (Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi, 2021). Selain itu, ini mencakup bukan hanya aktivitas fisik tetapi juga proses mental, intelektual, dan interaksi sosial. oleh karena itu, jenis kegiatan yang dapat dilakukan antara lain permainan, olahraga, menari, senam, dan latihan fisik. Selain kemampuan motorik, tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan informasi dan pemikiran, serta pengembangan karakter dan ciri-ciri kepribadian..

Umumnya, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, kebugaran, dan kesehatan guna memenuhi kebutuhan individu. Secara khusus, siswa diharapkan dapat melaksanakan keterampilan gerak dasar yang telah diajarkan oleh guru, dan selanjutnya mereka dapat mengembangkan keterampilan tersebut, sehingga memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah spesialisasi mereka dalam cabang olahraga tertentu. (Mustafa, 2022). Tidak ada olahraga tanpa gerakan, yang merupakan komponen utamanya. Olahraga mengharuskan kita untuk belajar bergerak. Gerak adalah pergeseran posisi sehubungan dengan objek lain atau titik referensi. Gerak adalah gerakan yang berubah seiring dengan pertumbuhan tubuh anak dan tingkat kedewasaan mereka. Pendidikan gerak sangat penting bagi pertumbuhan siswa, namun instruktur sering kesulitan untuk menyampaikannya. Guru merasa sulit untuk mengajarkan gerak karena siswa menganggap materi pelajarannya membosankan, yang membuat mereka lesu dan tidak antusias.

Kemampuan gerak dasar sepadan dengan kemampuan gerak, yang berarti kondisi seseorang untuk mengekspresikan berbagai macam keterampilan gerak. Kemampuan ini merupakan sifat yang diperoleh dan relatif stabil, yang mendasari dan mendukung pengembangan keterampilan. Sementara itu, keterampilan merujuk secara khusus pada tugas tertentu yang dapat dicapai melalui latihan dan pengalaman (Widiarti et al., 2021).

Gerak adalah perubahan atau peralihan posisi dari suatu tempat ke tempat yang lain. Menurut (Bandi Delphie, 2006), menyiratkan bahwa ruang adalah milik kita. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan (Rifai & Dwi Intani, 2020)(B., 2012), yang menyatakan bahwa gerak adalah perubahan posisi tubuh dalam ruang atau terkait dengan bagian tubuh lain. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa gerak adalah pergeseran posisi bagian tubuh dalam ruang dari satu tempat ke tempat lain, yang menghasilkan transisi. Gerak sendiri merupakan pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan dan mematangkan keterampilan gerak anak, yang mencakup dasar gerak anak. Menurut (Mahendra, 2017), gerak mencakup aspek tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan.

Dalam kerangka pengajaran pendidikan jasmani, para pendidik dituntut untuk menanamkan nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kerja sama, dan gaya hidup sehat di samping mengajarkan berbagai kemampuan gerak dasar, taktik, dan strategi dalam permainan dan olahraga. (Widya Saputri & Mawardi, 2018). Metode ini menggabungkan komponen fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial sebagai tambahan dari pengajaran tradisional di kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, berbagai aktivitas pembelajaran harus diajarkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2003, belajar didefinisikan sebagai bagian dari proses aktivitas yang mendorong pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah nyata untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang berbagai hal.

Banyak unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, yang meliputi sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sedangkan faktor

internal berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor ini meliputi kondisi fisiologis, psikologi, kecerdasan, dan kematangan. Salah satu aspek pendidikan adalah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan Gerak dasar lokomotor.(Rohmadi, 2021).

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan tematik integratif. Pendekatan ini berfokus pada peserta didik dengan mengintegrasikan berbagai materi pelajaran dan kompetensi peserta didik ke dalam satu tema yang relevan. Kompetensi tersebut mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang terwujud dalam pengalaman pembelajaran yang bermakna.(Subagyo et al., 2021). Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa, memungkinkan mereka untuk membangun konsep secara mandiri melalui aktivitas yang dirancang oleh guru. (Batmalo, 2016). Metode ini sangat menekankan pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memiliki pengalaman langsung dan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari sambil membuat hubungan dengan apa yang telah mereka ketahui. Melalui kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak, pembelajaran tematik memberikan penekanan yang lebih besar pada proses pendidikan.

Observasi yang penulis lakukan di SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 12 Juli 2022, Tidak sedikit siswa yang terus berjuang dengan gerakan lokomotor sederhana. Salah satu ilustrasinya adalah fakta bahwa gerakan dasar anak-anak tidak selalu yang terbaik ketika mereka melompat. Gerakan dasar melompat, termasuk posisi awal, tolakan, sikap melayang, dan pendaratan, dilakukan oleh siswa tanpa sikap atau keterampilan yang tepat.

Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran PJOK yang bersifat repetitif dan membosankan. Siswa lebih cenderung bermain sendiri, kurang memperhatikan apa yang mereka pelajari, dan bercanda dengan teman sebayanya di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, beberapa siswa masih memilih untuk tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan, seperti tidak tertarik dengan materi pelajaran, kelelahan, atau bosan. Hal ini menyebabkan kemampuan gerak dasar lokomotor siswa kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah belum optimal, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika siswa kurang gerak dalam mengikuti pemeblajaran PJOK, maka akan berdampak pada tingkat kemampuan geraknya.

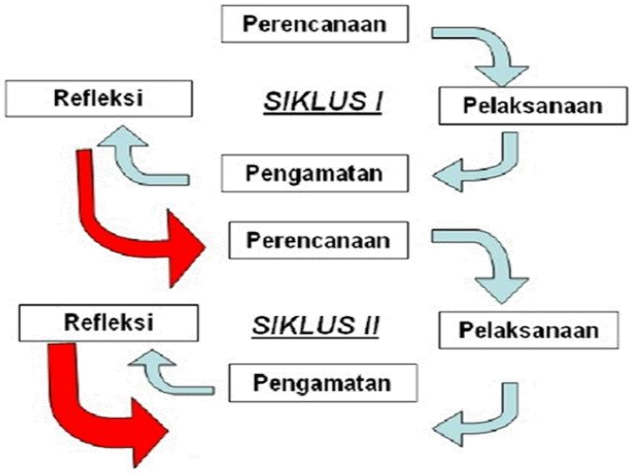
Guru pendidikan jasmani diharapkan untuk mengikuti Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum K13 ketika mengajar siswa. Hal ini termasuk tidak hanya mengikuti kurikulum tertulis, tetapi juga mempraktikkan pembelajaran dan latihan praktis. Terutama di bidang yang melibatkan pendidikan jasmani, di mana sebagian besar proses pembelajaran dilakukan secara fisik. Setiap siswa harus dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, dan guru pendidikan jasmani harus proaktif, imajinatif, kompetitif, dan kreatif dalam mengajar semua mata pelajaran. Oleh karena itu, keuntungan dalam kerangka sosial masyarakat harus selalu dikaitkan dengan setiap instruksi.. Menyikapi isu yang ada, peneliti bermaksud untuk membuktikannya melalui penelitian ilmiah dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Melalui Pendekatan Tematik Integratif pada Siswa Kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah

METODE

Objek dalam peneltian ini adalah hasil belajar gerak dasar lokomotor dan pendekatan tematik integratif. Penelitian ini di lakukan di SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku TengahAda dua puluh empat siswa kelas IV SD Kristen Mesa yang menjadi subjek penelitian. Dua belas siswa laki-laki dan dua belas siswa perempuan membentuk kelompok ini. Lokasi waktu yang digunakan berlangsung dalam kurung waktu 1 (satu) Bulan mulai dari tanggal 10 November s/d 10 Desember 2022.

Untuk meningkatkan efektivitas mereka sebagai pengajar dan meningkatkan keterlibatan belajar siswa, para pengajar melakukan penelitian di kelas mereka sendiri melalui refleksi diri, sebuah proses yang dikenal

sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Sebuah rencana atau bagan yang menguraikan langkah-langkah penelitian tindakan kelas disediakan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Tahapan PTK
(Agus Kristianto, 2010)

Karena guru penjas diikutsertakan sebagai partisipan penelitian, maka penelitian tindakan ini menggunakan jenis penelitian kolaboratif. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi penelitian dilakukan oleh peneliti, yang juga bertindak sebagai pengamat dan bertanggung jawab penuh atas tindakan yang dilakukan. Rubrik penilaian dan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi atas prosedur administrasi dan alat serta fasilitas penelitian. Teknik analitis data statistif deskriptif (Sudijono., 2012), dengan rumus :

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pada tahap ini, ide pembelajaran siklus 1, alat bantu, dan fasilitas tes yang menyertainya telah dibuat oleh peneliti. Lembar observasi untuk proses pembelajaran juga telah dibuat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 di kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 24 orang. Guru pendidikan jasmani berpartisipasi dalam penelitian sebagai pengajar dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menggunakan jenis penelitian kolaboratif di mana peneliti berperan sebagai pengamat atau observer dengan tetap memegang tanggung jawab penuh atas tindakan penelitian. Rencana pembelajaran yang telah disiapkan disebut sebagai proses pembelajaran.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes hasil belajar gerak dasar lokomotor dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Siklus I

Insial Siswa	Skor	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
AP	81	✓	
ASP	79	✓	
AMH	77	✓	
AL	63		✓
CA	60		✓
SNK	79	✓	
DK	61		✓

DAK	79	✓	
EI	84	✓	
FHB	58		✓
GVR	63		✓
HL	61		✓
JP	81	✓	
LEW	60		✓
LSS	77	✓	
LL	62		✓
ML	63		✓
ME	68		✓
NNT	63		✓
PCK	77	✓	
PT	63		✓
PDP	65		✓
SK	65		✓
KP	84	✓	

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan tematik integratif dapat diketahui yang tuntas 10 siswa dari 24 siswa atau 41,67% dengan nilai rata-rata belajar 69,71%. Karena siswa yang mendapatkan nilai ≥75 hanya 41,67% dari target persentase ketuntasan, yaitu 75%, maka hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada siklus 1 belum tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan karena siswa belum memenuhi beberapa kriteria penilaian yang mempengaruhi nilai KKM yang mereka terima.

Tahap Refleksi Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh data dari rubrik penilaian yang digunakan dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Revisi Rancangan. Siswa belum mampu melakukan gerak dasar lokomotor dengan benar
2. Seperti teknik tidak benar dan hasil melompat belum optimal
3. Pembelajaran monoton dan cenderung membosankan
4. Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru
5. Siswa banyak bercanda dengan teman sebaya dan banyak juga yang tidak mengikuti pembelajaran karena alasan bosan, capek, dan tidak menyukai pembelajaran PJOK.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya

1. Guru harus mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas dan lebih mahir dalam menginspirasi siswa, di mana semua kegiatan dilakukan dengan partisipasi langsung dari siswa.
2. Dengan memberikan catatan dan menambahkan informasi yang diperlukan, guru harus mengatur waktu secara efektif.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam menginspirasi siswa agar lebih antusias.
4. Siswa akan mengikuti bentuk yang diinginkan guru saat melakukan gerakan lokomotor dasar.Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, hasil yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Gerak Dasar Lokomotor Pada Siklus I dan Siklus II

Insial Siswa	Skor Tindakan Siklus I	Skor Tindakan Siklus II
AP	81	81
ASP	79	79
AMH	77	77
AL	63	81
CA	60	77
SNK	79	79
DK	61	79
DAK	79	79
EI	84	84
FHB	58	75
GVR	63	81
HL	61	79
JP	81	81
LEW	60	79

LSS	77	77
LL	62	79
ML	63	81
ME	68	84
NNT	63	79
PCK	77	77
PT	63	79
PDP	65	81
SK	65	81
KP	84	84

Presentase Hasil Belajar pada siklus I

Hasil pengukuran hasil belajar gerak dasar lokomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Nilai Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Siklus I

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase (%)
≥ 81	Baik Sekali	Tuntas	4	16,67
76 – 80	Baik	Tuntas	6	25,00
71 – 75	Cukup	Tuntas	-	0,00
66 – 70	Kurang	Tidak Tuntas	1	4,17
≤ 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	13	54,17
	Jumlah		**24**	**100**

1. Presentase hasil belajar pada siklus II

Hasil pengukuran hasil belajar gerak dasar lokomotor pada siklus II dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Nilai Tes Gerak Dasar Lokomotor Pada Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase (%)
≥ 81	Baik Sekali	Tuntas	10	41,67
76 – 80	Baik	Tuntas	13	54,17
71 – 75	Cukup	Tuntas	1	4,17
66 – 70	Kurang	Tidak Tuntas	-	0,00
≤ 65	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	-	0,00
	Jumlah		**24**	**100**

Peningkatan kualitas pembelajaran gerak dasar lokomotor, serta metode dan hasil pembelajaran yang dihasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah dengan menerapkan pendekatan tematik integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tematik integratif dalam pembelajaran PJOK khususnya dalam materi gerak dasar lokomotor memiliki dampak positif dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya siswa melakukan gerak dasar lokomotor dan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru (daya serap siswa meningkat dari siklus I, 10 orang siswa tuntas dan siklus II 14 orang siswa tuntas). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

Ketika menggunakan metode tematik integratif, guru perlu membuat lembar umpan balik yang menguraikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Dengan memberikan siswa kriteria evaluasi dalam bentuk deskripsi tentang kegiatan yang mereka lakukan, siswa dapat menentukan apakah kegiatan yang dilakukan teman sekelasnya sudah baik atau belum. Keterampilan intelektual siswa akan terasah dengan deskripsi seperti ini. (Ega Trisna Rahayu, 2013). Dari uraian tersebut, dapat menunjukkan bahwa pendekatan tematik integratif dapat digunakan sebagai salah satu cara guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran gerak dasar lokomotor dalam PJOK.

Fakta bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga akhir siklus II menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar telah meningkat. Setelah tindakan siklus I, tingkat keberhasilan pembelajaran untuk hasil belajar gerak dasar lokomotor adalah 41,67%, atau sekitar 10 siswa, dengan nilai rata-rata 69,71%. Siklus II adalah saat hasil belajar gerak dasar lokomotor mencapai puncaknya. Hasil belajar gerak dasar lokomotor pada siklus II menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai siswa telah mencapai indikator keberhasilan KKM yang telah ditetapkan. Murid-murid sudah dapat melakukan sejumlah gerakan gerak dasar lokomotor dengan lebih efektif. Komponen kognitif dan emosioanal dari aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dengan nilai rata-rata 79,71%, siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100%, atau sebanyak 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar meningkat 10% dari siklus I ke siklus II. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor melalui penggunaan pendekatan tematik integratif, penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV di SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah, dengan demikian telah berhasil pada siklus II. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan dihentikan apabila indikator keberhasilan telah terpenuhi.

Penggunaan pendekatan tematik integratif menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berhasil dan hasil belajar gerak dasar lokomotor dapat meningkat khususnya pada siswa kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah, karena itu dapat diharapkan kepada para guru PJOK untuk dapat menggunakan Pendekatan tematik integratif. Demikian hipotesis tindakan dapat diterima yaitu "melalui pendekatan tematik integratif dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor pada siswa kelas IV SD Kristen Mesa Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan pendekatan tematik integratif dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar lokomotor siswa. Penggunaan pendekatan tematik integratif yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristianto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

B., U. A. M. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Diunduh dari: https://scholar.google.com/scholar?cites=4695785154429841909&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=e.*

Bandi Delphie. (2006). *Gerak Irama*. Bandung: Rizqi Press.

Batmalo, J. B. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nirmala Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(6).

Didik Rilastiyo Budi dan Arfin Deri Listiandi. (2021). Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani.

Budi, D. R. (2021, February 1). Supplemental Materials for Preprint: Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. Retrieved From, *January*.

Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.

Mahendra. (2017). *Model Pendidikan Gerak Implementasi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.* Bandung: CV. Bintang Warli Artika.

Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(9). https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984

Rifai, A., & Dwi Intani, A. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, *1*(2). https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i2.19

Rohmadi, R. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *3*(1). https://doi.org/10.21831/jwuny.v3i1.40705

Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A. F. (2021). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *11*(1).

Sudijono., A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grapindo Persada.

Widiarti, W., Yetti, E., & Siregar, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak melalui Modifikasi Seni Tradisional Burok. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1005

Widya Saputri, A. T., & Mawardi, M. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif

Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(2). https://doi.org/10.30659/pendas.4.2.104-114